

MEMBANGUN KETANGGUHAN LANSIA TERHADAP ANCAMAN DIGITAL: PENDAMPINGAN BERBASIS HUKUM DAN SOSIAL DI DESA LAM UJONG ACEH BESAR

ALDISA MELISSA¹, CUT LUSI KHAIRUN NISAK², USWATUN NISA³, NURHAYATI⁴

Universitas Syiah Kuala^{1,2,3}, Perwakilan BKKBN Provinsi Aceh⁴

email: aldisamelissa@usk.ac.id¹, cutlusi@usk.ac.id², uswatunnisa@usk.ac.id³,
nurhayati.deati@gmail.com⁴

Abstract: *The community service program entitled "Building Older Adults' Resilience to Digital Threats: Legal and Social-Based Assistance" aims to increase older adults' awareness and skills in dealing with digital threats, improve their ability to use digital technology safely, and build their resilience to digital threats through legal and social-based assistance. The method employed in this program involved digital-based assistance and collaboration with partners and village officials in Lam Ujong Village. The results showed an improvement in older adults' knowledge and skills in dealing with digital threats, particularly online scams, as well as increased awareness of the importance of digital security. The program also contributed to strengthening older adults' resilience to digital threats through legal and social-based assistance. This community service program has made a positive contribution to the older adult community in Lam Ujong Village, Aceh Besar Regency, particularly in improving digital security and quality of life. Therefore, the program has the potential to be sustained and developed through similar programs in subsequent years to further strengthen older adults' resilience to digital threats.*

Abstrak: Pengabdian "Membangun Ketangguhan Lansia terhadap Ancaman Digital: Pendampingan Berbasis Hukum dan Sosial" bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan lansia dalam menghadapi ancaman digital, meningkatkan keterampilan lansia dalam menggunakan teknologi digital dengan aman, dan Membangun ketangguhan lansia terhadap ancaman digital melalui pendampingan berbasis hukum dan sosial. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan berbasis digital dan kolaborasi dengan mitra dan pengurus kampung Desa Lam Ujong. Hasil yang didapatkan adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan lansia dalam menghadapi ancaman digital tertutama pada penipuan, meningkatnya kesadaran lansia tentang pentingnya keamanan digital, serta pembangunan ketangguhan lansia terhadap ancaman digital melalui pendampingan berbasis hukum dan sosial. Pengabdian ini memberikan kontribusi positif bagi masyarakat lansia di Desa Lam Ujong Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan keamanan digital dan kualitas hidup. Dengan demikian, Dengan demikian, pengabdian ini dapat berkelanjutan bagi program-program serupa pada tahun selanjutnya untuk meningkatkan ketangguhan lansia terhadap ancaman digital.

A. Pendahuluan

Manusia memiliki fase dalam kehidupannya. Fase tersebut dilewati dari bayi, ana-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia atau biasa disebut dengan lansia. Menurut Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.

Indonesia mengatur tentang kesejahteraan lansia didasarkan pada pelaksanaan Pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur, sehingga undang-undang kesejahteraan lansia menjadi landasan bagi negara untuk memberikan peningkatan kesejahteraan dan perlindungan kepada lansia. Upaya peningkatan tersebut dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai program, salah satunya adalah program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG).

Program sekolah lansia Tangguh merupakan sebuah pendidikan non formal untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia dalam mewujudkan lansia yang bertakwa, mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat melalui kepedulian dan peran keluarga. Sekolah Lansia didasarkan pada Undang-Undang Kesejahteraan Lansia dan diatur secara teknis dalam Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 13

Tahun 2017 tentang Pengelolaan Kelompok Kegiatan Binaan Keluarga. Pembagian Kegiatan Binaan Keluarga tersebut dilaksanakan secara bertingkat mulai dari tingkat pusat hingga Desa/Kelurahan.

Desa Lam Ujong Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar melalui program Ketahanan Keluarga Lansia Tingkat Desa/Kelurahan mengelola sekolah lansia dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah pendampingan sosial kemasyarakatan, peningkatan kesehatan fisik, usaha peningkatan ketrampilan, pendapatan ekonomi, keagamaan, dan perlindungan.

Perlindungan kepada Lansia diperlukan bukan hanya dari kejahatan-kejahatan konvensional namun juga terhadap kejahatan yang lebih kontemporer seperti penipuan di dunia digital. Penipuan di dunia digital bukan hanya menyasar anak-anak muda namun rentan terhadap lansia. Observasi awal yang dilakukan memperlihatkan bahwa adanya beberapa kasus penipuan lewat sms, telpon, aplikasi whatsapp, juga facebook. Modusnya dengan memakai identitas pengurus desa seperti geuchik dan sekretaris desa agar memberikan identitas pribadi seperti ktp, nomor rekening, atm, ataupun kata sandi. Korban dari penipuan ini adalah anak-anak, dewasa, dan lansia.

Lansia menjadi sasaran bagi penipu karena dianggap lemah, tidak berdaya, dan mudah percaya terhadap orang baru. Lansia kurang memiliki kemampuan untuk melakukan konfirmasi dan pengecekan terhadap orang-orang sekitar sehingga penipuan dengan media digital akan rentan. Menghadapi hal tersebut Ketahanan lansia terhadap perkembangan digital diperlukan dalam kegiatan pendampingan di Sekolah Lansia Desa Lam Ujong.

Permasalahan ini muncul akibat belum tersedianya materi khusus dalam kurikulum Sekolah Lansia yang membahas literasi digital secara menyeluruh, padahal penggunaan perangkat digital di kalangan lansia kian meningkat. Lansia yang belum memiliki pemahaman yang cukup rentan terhadap berbagai bentuk kejahatan digital seperti penipuan online, hoaks, hingga penyalahgunaan data pribadi. Selain itu, lansia juga tidak mengetahui prosedur hukum yang dapat ditempuh jika mengalami permasalahan digital, yang memperbesar risiko kerugian dan menurunkan rasa aman.

Solusi yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan tentang minimnya pemahaman lansia terhadap risiko dan perlindungan di ruang digital di Sekolah Lansia Desa Lam Ujong adalah melalui program pendampingan literasi digital dan hukum berbasis sosial dan kontekstual. Pendampingan ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap yang disesuaikan dengan karakteristik peserta lansia, agar proses pembelajaran berlangsung secara inklusif, praktis, dan bermakna. Solusi ini melibatkan pelatihan interaktif, penyusunan modul pembelajaran, simulasi kasus nyata, serta diskusi pengalaman para lansia.

B. Metodologi Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan dengan dua metode pendekatan yang ditawarkan pertama pendekatan secara kolaboratif kolaborasi dua fakultas di lingkungan Universitas Syiah Kuala yakni Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan sumber informasi yang didapat dari mitra Balai Penyuluhan KB Kecamatan Baitussalam dengan bekerjasama beserta berbagai pihak yakni kader dari mitra, Geuchik, Ibu PKK Desa Lam Ujong, dan kader dari mitra, kedua pendekatan secara edukatif dengan memberikan pendampingan dan pelatihan tentang penipuan digital, dan cara melindungi diri dari adanya modus penipuan,

Pendampingan berbasis digital dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi tentang dunia digital, jenis-jenis penipuan dalam dunia digital, perlindungan data pribadi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui post test dan kuis.

Kegiatan dirancang dengan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah lansia yang diawali dengan survey awal dalam melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada sekolah lansia. Kemudian hal yang dilakukan adalah membuat materi literasi penipuan digital berupa modul, dan leaflet, memberikan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap mitra.

Tempat dan waktu pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Tanggal 18 September 2025 bertempat di Meunasah Desa Lam Ujong, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar bekerjasama dengan mitra Balai Penyuluhan KB Kecamatan Baitussalam Provinsi Aceh dengan program binaannya yakni Sekolah Lansia di Desa Lam Ujong. Sasaran dari pengabdian masyarakat adalah Peserta Sekolah Lansia di Desa Lam Ujong dengan jumlah 20 orang.

C. Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Lansia Lam Ujong, Aceh Besar sekolah tersebut membuat program sekolah yang berkaitan dalam bidang penyuluhan kesehatan, ketrampilan hidup, keagamaan, dan sosial. Menurut Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjamin hak lansia yang meliputi Pelayanan keagamaan, kesehatan, kesempatan kerja, pendidikan, pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, serta bantuan sosial. Sehingga program Sekolah Lansia Lam Ujong untuk menjamin hak-hak Lansia berdasarkan undang-undang.

Program sekolah lansia memiliki kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang Lansia. kurikulum lansia tersebut juga memuat tentang kecakapan lansia dalam menggunakan platform digital. Cakap dalam menggunakan platform digital yakni kemampuan dan ketrampilan seseorang menggunakan, memahami, mengelola perangkat dan aplikasi, serta melindungi diri dari bahaya digital.

Sekolah Lansia adalah program pendidikan non-formal yang dirancang untuk lansia, bertujuan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan. Tujuan diadakan Sekolah Lansia adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lansia
2. Meningkatkan kualitas hidup sosial
3. Membantu lansia menjadi lebih mandiri, sejahtera, dan bermartabat
4. Mengembangkan potensi lansia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan.

Sementara Kurikulum Sekolah Lansia menerapkan tujuh dimensi Lansia Tangguh yakni Spiritual, fisik, sosial, emosional, intelektual, vokasional dan lingkungan. Materi yang diajarkan pada sekolah lansia berkaitan tentang kesehatan, ketrampilan sosial, keuangan, teknologi dan informasi, hobi, dan kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat dari lansia. Sedangkan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan oleh lansia adalah Kegiatan sosial dan rekreasi untuk meningkatkan kualitas hidup, Pelatihan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di rumah atau tempat tinggal.

Pengabdian dilakukan pada sekolah lansia tersebut terkait dengan minimnya pengetahuan lansia tentang ketangguhan terhadap informasi yang tidak benar pada berbagai media komunikasi seperti handphone dan internet. Pada handphone lansia rentan mendapatkan informasi berupa penawaran keuntungan materi seperti uang, barang-barang yang dijanjikan dan juga pesan atau teks mengandung unsur penipuan dengan modus mengklik link, menanyakan identitas pribadi ataupun memberikan informasi tentang keadaan atau kondisi keluarga dekat, sehingga mitra memerlukan materi yang berkaitan dengan literasi digital berupa edukasi bagi peserta sekolah lansia mengenai bahaya penipuan dari berbagai media komunikasi.

Kondisi yang dialami oleh mitra ketika melakukan observasi awal adalah lansia memiliki pengetahuan yang terbatas tentang ancaman digital dan cara menghindarinya, Ketergantungan pada orang lain, kurangnya ketrampilan menggunakan teknologi digital, kesadaran keamanan digital yang rendah, dan risiko penipuan serta kehilangan data pribadi. Hal tersebut merupakan kekurangan terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan literasi terhadap bahaya penggunaan teknologi informasi seperti media komunikasi handphone. Kondisi tersebut membuat lansia rentan terhadap penipuan, kehilangan keuangan, keresahan dan stress, kurangnya kepercayaan, keterbatasan terhadap akses informasi.

Hambatan yang juga dihadapi oleh mitra dalam program sekolah lansia adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses teknologi
Peserta Sekolah Lansia di desa Lam Ujong tidak banyak yang memiliki teknologi komunikasi dengan akses internet namun memiliki anggota keluarga yang bisa melakukan akses internet sehingga mudah terkoneksi dengan berbagai modus penipuan.
2. Kurikulum dan materi yang belum tepat
Kurikulum pembelajaran berbasis digital untuk sekolah lansia belum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lansia terutama yang berkaitan dengan literasi terhadap bahaya penipuan digital.
3. Keterampilan Digital yang kurang
Lansia memerlukan pelatihan dan pendampingan khusus untuk meningkatkan ketrampilan digital terutama yang bertujuan dalam ketangguhan terhadap bahaya penipuan.

Mengatasi kekurangan terhadap kurikulum yang ada pada sekolah lansia tentang literasi digital dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang bahaya penipuan digital pada lansia. Penyuluhan tersebut dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan lansia dalam mengolah informasi selama penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan pengukuran pengetahuan yakni dengan cara mengukur peningkatan pengetahuan lansia tentang penipuan digital sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan dilakukan. Pengukuran ketrampilan yakni dengan mengukur kemampuan lansia dalam mengidentifikasi dan menghindari penipuan digital Umpan balik yakni melakukan umpan balik dari lansia tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan Analisis dampak yakni dengan melakukan analisis dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku lansia dalam menanggapi modus penipuan yang dapat terjadi melalui media digital.

Keberlanjutan dalam upaya memberikan literasi digital tentang bahaya penipuan dan perlindungan data pribadi dilakukan dengan Pengembangan materi yang dilakukan dengan mengembangkan materi edukatif yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan lansia seiring dengan perkembangan bahaya digital dan perlindungan data pribadi.

Pelatihan berkelanjutan dengan cara melakukan kolaborasi lebih luas dengan mitra untuk memberikan pelatihan yang lebih luas mengenai ancaman digital. Pemantauan dan evaluasi secara teratur bersama mitra untuk memastikan ketangguhan lansia dalam menghadapi penipuan digital terutama pada media komunikasi berupa handphone. Kolaborasi dengan pihak lainnya dalam mengembangkan materi yang berkaitan dengan teknologi dan informasi.

Hasil yang didapatkan setelah melakukan pendampingan adalah peningkatan pengetahuan ancaman digital, meningkatnya keterampilan menggunakan digital, kesadaran keamanan digital dan kepercayaan diri, serta pengurangan risiko penipuan dan kehilangan data pribadi. Lansia lebih mampu melindungi diri dari penipuan dan kehilangan data pribadi karena memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik. Dengan demikian, pendampingan lansia berbasis digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi lansia dalam meningkatkan keamanan digital dan kualitas hidup.

Kebermanfaatan yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian pendampingan kepada sekolah lansia adalah Meningkatnya kemampuan lansia dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses informasi dan layanan bermanfaat. Kemudian dengan meningkatnya partisipasi aktif lansia dalam kegiatan sosial dan komunitas melalui penggunaan teknologi digital. Meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan bantuan teknologi digital.

Produktivitas yang dihasilkan adalah meningkatkan kemampuan lansia dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas. Dapat Mengakses informasi dan sumber daya online untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan demikian pengetahuan dan ketrampilan lansia tentang pencegahan terhadap bahaya penipuan online melalui komunikasi untuk lansia yang Tangguh.

D. Penutup

Pengabdian membangun ketangguhan lansia terhadap ancaman digital melalui pendampingan berbasis hukum dan sosial di Desa Lam Ujong telah menunjukkan hal yang positif. Lansia di desa tersebut telah menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital dengan aman dan bijak. Pendampingan yang dilakukan telah membantu lansia untuk memahami risiko dan ancaman digital terutama dalam penipuan online, serta cara-cara untuk menghindarinya.

Beberapa hal yang menjadi catatan adalah perlu adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat terutama lansia dalam menggunakan teknologi digital dengan aman dan bijak. Pendampingan berbasis hukum dan sosial perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa lansia dapat terus meningkatkan kemampuan dan kesadaran dalam menggunakan teknologi digital terutama dalam melakukan pencegahan terhadap bahaya penipuan online. Pengembangan materi pendampingan yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan lansia seperti penggunaan aplikasi keamanan digital dan mekanisme laporan ketika terjadi penipuan.

Daftar Pustaka

- rodesser-Aker, S. (2020). Digital Penipuan: Bagaimana Mencegah dan Mengatasi. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. (2019). Penipuan Digital: Studi Kasus pada Lansia di Indonesia. Jurnal Kriminologi Indonesia
- Nugroho, Y. (2018). Literasi Digital untuk Lansia: Menghadapi Tantangan Penipuan Digital. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- radiolansia.com. (2022). Tips Jitu Agar Lansia Terhindar Dari Penipuan Online yang Mengancam. (<https://radiolansia.com/tips-jitu-agar-lansia-terhindar-dari-penipuan-online-yang-mengancam/>)